

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR KIMIA MATERI LARUTAN PENYANGGA

Narma ^{1)*}, Rahmanpiu ²⁾, Dahlan ²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo, Kendari

*Corresponding author: narmaene@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar kimia yang dialami peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 23 orang siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket respon siswa berjumlah 30 pernyataan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data untuk menggambarkan faktor internal dan eksternal kesulitan belajar dengan menghitung seberapa besar persentase hasil angket pada siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki dan analisis data untuk mengetahui faktor internal dan eksternal kesulitan belajar yaitu dengan mencatat hasil wawancara dan alasan pada angket siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase angket faktor kesulitan belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki materi larutan penyangga faktor internal 68,7% (Tinggi). Sedangkan faktor eksternal guru 5,22% (Sangat rendah), teman sebaya 32,18% (Rendah), lingkungan keluarga 55,65% (Sedang).

Kata Kunci: Faktor-faktor Kesulitan Belajar, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Larutan Penyangga.

PENDAHULUAN

Aktivitas pendidikan terbangun dalam beberapa komponen, yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan. Semua komponen yang membangun sistem pendidikan, saling berhubungan, saling tergantung, dan saling menentukan satu sama lain. Setiap komponen memiliki fungsinya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Aktivitas pendidikan akan terselenggara dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen yang dimaksud (Sulaiman, 2015). Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munirah, 2015).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, aktivitas belajar tidak selamanya dapat berjalan dengan lancar. Masalah kesulitan belajar ini sudah merupakan masalah umum yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar yang sering dialami siswa biasanya terjadi karena siswa cenderung tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar dikelas. Selain faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa

terdapat faktor lain seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ditimbulkan dari lingkungan luar seperti faktor orang tua, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Martini, 2014).

Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan melalui pelaksanaan ujian tengah semester (UTS) atau ujian akhir semester (UAS). Hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri 1 Abuki diperoleh informasi bahwa larutan asam dan basa, larutan penyangga, dan hidrolisis garam merupakan materi yang memiliki ketuntasan yang paling rendah. Guru kimia selalu memberikan motivasi pada siswa. Materi pelajaran Kimia di SMA memang banyak berisi konsep-konsep yang cukup sulit untuk dipahami siswa, karena menyangkut reaksi-reaksi kimia dan hitungan-hitungan serta konsep-konsep yang bersifat abstrak dan dianggap sulit oleh siswa karena merupakan materi yang relatif baru (Ristiyani & Bahriah, 2016). Materi larutan penyangga merupakan salah satu materi kimia yang banyak mengandung konsep yang kompleks (Misran, 2010). Setiap anak yang mengalami kesulitan belajar, akan menunjukkan fenomena yang beragam, akan tetapi untuk memudahkan dalam memahami keragaman fenomena itu, kesulitan belajar dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang bersifat internal dan kesulitan belajar yang bersifat eksternal (Alimin, 2006).

Mengingat bahwa kesulitan belajar siswa sudah sangat umum didengar, maka perlu diketahui faktor apa yang melatarbelakangi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mempelajari kimia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar faktor internal dan eksternal menjadi penyebab kesulitan belajar kimia peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki yang terdiri atas satu kelas dengan jumlah 23 siswa.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Instrumen penelitian angket di isi oleh peserta didik untuk mengukur kesulitan belajar yang dialami. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan faktor internal dan eksternal dan memperkuat hasil wawancara. Angket dalam penelitian ini menggunakan 30 pernyataan faktor internal dan eksternal kesulitan belajar.

2. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Peneliti mewawancarai siswa yang memiliki nilai UAS kimia dibawah KKM.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa yang mengikuti mata pelajaran kimia, daftar nilai siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa data yang telah terkumpul digunakan analisis non statistik, karena jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian jawaban responden atas angket yang diberikan pada peserta didik untuk tiap jawaban "tidak" dianalisa penyebab kesulitannya.

Nilai Jawaban "Ya" = 1

Nilai Jawaban “Tidak” = 0

Untuk mengetahui persentase banyaknya faktor penyebab kesulitan belajar, yang dialami peserta didik digunakan rumus (Kurnia, 2015) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban

N = Banyaknya responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria seperti pada tabel berikut.

Tabel 1 Kriteria penafsiran persentase jawaban angket

Persentase (%)	Penafsiran
81-100	Sangat tinggi
61- 80	Tinggi
41- 60	Sedang
21- 40	Rendah
0 – 20	Sangat rendah

(Riduwan, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar

Data nilai hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian mata pelajaran kimia materi larutan penyangga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil belajar siswa yang diperoleh disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA SMAN 1 Abuki Mata Pelajaran Kimia Materi Larutan Penyangga

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1	P1	P	70	75	Tuntas

2	P2	P	70	50	Tidak Tuntas
3	P3	P	70	30	Tidak Tuntas
4	P4	P	70	75	Tuntas
5	P5	P	70	65	Tidak Tuntas
6	P6	L	70	50	Tidak Tuntas
7	P7	L	70	50	Tidak Tuntas
8	P8	P	70	40	Tidak Tuntas
9	P9	P	70	30	Tidak Tuntas
10	P10	P	70	80	Tuntas
11	P11	P	70	50	Tidak Tuntas
12	P12	P	70	75	Tuntas
13	P13	L	70	20	Tidak Tuntas
14	P14	L	70	40	Tidak Tuntas
15	P15	P	70	60	Tidak Tuntas
16	P16	P	70	70	Tuntas
17	P17	P	70	45	Tidak Tuntas
18	P18	P	70	40	Tidak Tuntas
19	P19	P	70	70	Tuntas
20	P20	P	70	85	Tuntas
21	P21	P	70	45	Tidak Tuntas
22	P22	P	70	50	Tidak Tuntas
23	P23	L	70	20	Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIA pada materi larutan penyangga yang diperoleh untuk nilai rata-rata kelas adalah 52,62 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 20.

Berdasarkan persentase KKM di peroleh dari analisis data, diketahui hasil belajar dari 23 peserta didik diperoleh data bahwa 7 peserta didik atau 30,43% telah mencapai batas ketuntasan yaitu memperoleh nilai tuntas (≥ 70), sedangkan yang belum mencapai nilai tuntas yaitu memperoleh nilai tidak tuntas (< 70) sebanyak 16 peserta didik atau 69,57%.

Berdasarkan hasil tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang diujikan kepada 23 siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki dideskripsikan bahwa berdasarkan indikator yang diukur yaitu berupa konseptual diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 6,52 dan dengan persentase 72,47%. Kemudian pada indikator perhitungan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 4,04 dan dengan persentase sebesar 36,76%. Dari deskripsi tersebut apabila dibandingkan perolehan

nilai siswa antara konseptual dan perhitungan, perhitungan lebih kecil dibandingkan konseptual. Berdasarkan analisis hasil jawaban siswa dan wawancara serta pengamatan dalam proses pembelajaran, letak kesulitan adalah kesulitan dalam membedakan larutan penyangga asam dan basa jika diketahui percampuran zat penyusunnya dan pH, masih lemahnya konsep kesetimbangan kimia pada larutan penyangga, kurangnya perhatian dan kesiapan dalam menerima materi pelajaran.

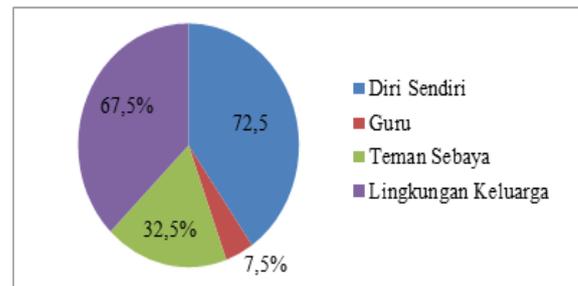
Berdasarkan wawancara dengan siswa yang memiliki nilai terendah bahwa mata pelajaran kimia pada materi larutan penyangga dianggap sulit oleh siswa pada indikator perhitungan, ketika guru menjelaskan siswa lebih senang cerita dengan teman sebangku, atau keluar masuk ketika guru menjelaskan. Siswa jarang mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih senang ketika guru tidak masuk. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan sulit dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan belajar nilainya di bawah standar yang ditetapkan.

Faktor Kesulitan Belajar

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kimia yang dihadapi siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki. Adapun aspek yang dianalisis adalah faktor internal (minat, motivasi, kebiasaan belajar) dan faktor eksternal (guru, teman sebaya, lingkungan keluarga). Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Kimia

No	Faktor-faktor Kesulitan Belajar	Persentase(%)	Kriteria
1	Diri Sendiri	72,5%	Tinggi
2	Guru	7,5%	Sangat rendah
3	Teman Sebaya	32,5%	Rendah
4	Lingkungan Keluarga	67,5%	Tinggi



Berdasarkan Tabel 3 faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kimia bahwa siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki berasal dari Faktor internal (diri sendiri) yaitu sebesar 72,5%, Sedangkan faktor yang paling rendah berasal dari guru dan dianggap tidak mempengaruhi kesulitan belajar siswa karena hanya sebesar 7,5%, faktor teman sebaya dalam kriteria rendah dengan persentase sebesar 32,5%, faktor lingkungan keluarga dalam kriteria tinggi dengan persentase 67,5%.

Berdasarkan angket yang diberikan ada siswa yang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar kimia apalagi perhitungan seperti larutan penyangga, datang terlambat saat mata pelajaran kimia, tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan berdasarkan wawancara siswa kurang memiliki daya tarik mempelajari materi larutan penyangga karena sulit untuk dipelajari sehingga mereka enggan untuk mempelajarinya lebih mendalam. Siswa juga terkadang berbicara dengan teman ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika proses pembelajaran berlangsung kurangnya siswa yang bertanya

dimana siswa lebih memilih diam. Kita ketahui bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Minat juga besar pengaruhnya terhadap belajar (Slameto, 2010). Oleh karena itu, jika minat belajar kurang maka kondisi kejiwaan siswa akan sulit untuk menerima atau melakukan aktivitas belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara siswa tidak aktif ketika proses pembelajaran karena larutan penyangga memiliki banyak rumus, juga terlihat dari sikap siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan usaha siswa untuk memahami materi yang belum dipahami. Hakekatnya motivasi merupakan sebuah dorongan yang positif, yang mampu membuat tindakan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam mata pelajaran kimia materi larutan penyangga. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan belajar, sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya, jika motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar (Sardiman, 2011).

Kebiasaan belajar merupakan tingkah laku yang terbentuk karena di lakukan berulang-ulang sepanjang hidup individu dan biasanya mengikuti cara atau pola tertentu, sehingga akan terbentuk kebiasaan belajar (Aunurrahman, 2011). Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa terhadap materi larutan penyangga masih rendah. Hal ini nampak ketika penulis mengamati proses pembelajaran di lokasi penelitian, banyak siswa yang masih belum siap menerima pelajaran, beberapa siswa masih berada diluar kelas, dan banyak siswa yang masih sibuk cerita dengan temannya. Berdasarkan angket yang di bagikan sebagian besar siswa tidak pernah mengulang kembali materi

yang telah diajarkan. Siswa belajar hanya mengikuti jadwal yang ada di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka akan belajar jika besoknya ada ulangan. Kebiasaan belajar yang tidak teratur ini telah berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar antar lain belajar saat akhir semester, belajar tidak teratur, menyianyikan kesempatan belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2013).

Berdasarkan persentase hasil penelitian, indikator guru sebesar 7,5%, indikator guru tidak menjadi penyebab kesulitan karena hampir semua siswamemiliki relasi yang baik dengan guru kimia. Menurut Slameto (2013) menciptakan relasi yang baik dengan siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Relasi yang kurang baik dapat menyebabkan siswa mnejadi malas belajar karena merasa rendah diri dan akan berdampak pada hasil belajarnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa, bahwa mereka sering menyapa guru mereka di luar jam pelajaran. Selain itu, siswa merasa bahwa guru kimia mereka jelas dalam menerangkan dan selalu mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan persentase hasil penelitian, indikator teman sebaya sebesar 32,5% jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya tidak besar pengaruhnya terhadap kesulitan belajar siswa. Adanya interaksi sosial yang lebih intensif dengan kelompok teman sebaya menggambarkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku siswa yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan prestasi belajar.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama bagi siswa. Berdasarkan persentase hasil penelitian,

indikator lingkungan keluarga sebesar 67,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam kategori sedang. Menurut Slameto (2010) anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan dorongan. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa dari segi perhatian orang tua siswa kurang dalam memperhatikan belajar siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar kimia materi larutan penyangga siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar kimia materi larutan penyangga siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki semester genap tahun ajaran 2018/2019 adalah minat, motivasi, serta kesulitan belajar dengan persentase 72,5%.
2. Faktor eksternal yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar kimia materi larutan penyangga peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Abuki semester genap tahun ajaran 2018/2019 adalah lingkungan keluarga dengan persentase 67,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin. 2006. *Kesulitan Belajar dalam Perspektif Pendidikan*. Tesis Jurusan PKKh SPS UPI Bandung.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Martini, J. 2014. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Misran.2010. *Mengoptimalkan Pemahaman Konsep Larutan Penyangga dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD QUANTUM*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 1(1) : 57-63

Munirah. 2015. *Sistem Pendidikan Indonesia*. UIN Alaluddin Makassar. Makasaar.

Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.

Ristiyani, E & Bahriah, E.S. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan*. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*. 2(1): 18-29.

Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Besar. Jakarta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sulaiman, S. 2015. *Faktor-Faktor Determinan dalam Pendidikan*. *Jurnal Al-Ta'dib*. 8 (2).